

PENGGABUNGAN DESAIN *JEWELRY* DENGAN FLORA INDONESIA

Oskar Judianto¹, Puti Aqila Hapsari^{2*}

*1*Jurusan Desain Produk, Fakultas Desain Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul

*putiaqilah@gmail.com

ABSTRAK. Dalam pengantar karya ini penulis mengambil judul “Pencampuran Desain *Jewelry* dengan Flora Indonesia”, yang merupakan inovasi berefek positif yang dapat menunjang penampilan. Dalam pengambilan judul ini, penulis ingin menampilkan keindahan dan keunikan ragam flora yang ada di Indonesia. Perancangan ini berkaitan dengan efek bunga dalam mempengaruhi emosi dan sikap sosial yang positif serta manfaat bunga dalam meningkatkan memori episodik. Hal ini dilakukan sebagai upaya memperkenalkan keindahan flora yang ada di Indonesia, bahkan beberapa jenis flora yang bersifat endemik. Perancangan *jewelry* yang diharapkan penulis tidak hanya dijadikan sebagai hiasan, namun juga memiliki beberapa manfaat secara psikologis. Flora yang digunakan merupakan bentuk bunga yang terkait lambang provinsial, yang melambangkan tiap-tiap provinsi yang ada di Indonesia. Bentuk *jewelry* yang ingin dirancang adalah berupa kalung. Dalam perancangan ini, penulis mengharapkan produk ini mampu bersaing dengan produk *floral jewelry* lainnya. Selain itu, penulis juga mengharapkan agar *jewelry* ini dapat menarik minat konsumen dalam jenjang internasional dan bahkan nasional untuk mengingatkan masyarakat nasional dalam keindahan flora yang dimiliki daerah tempat tinggalnya yaitu Indonesia.

Kata kunci: *Jewelry*, Flora Indonesia, Psikologis, Kalung.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, adat istiadat dan keanekaragaman flora dan fauna. Di setiap daerah di Indonesia pastinya memiliki jenis flora khas daerah tersebut. Bunga sendiri merupakan bagian dari tumbuhan yang memiliki warna dan bentuk beragam dari tumbuhan lainnya. Di Indonesia terdapat berbagai jenis bunga-bunga dengan bentuk beraneka ragam yang unik dan indah dipandang, bahkan ada beberapa jenis bunga yang bersifat endemik yaitu hanya dapat ditemui di daerah tertentu.

Jannet Haviland-Jones dari Departemen Psikologi pada State University of New Jersey. Bersama 3 orang rekannya, mereka melakukan 3 rangkaian penelitian mengenai dampak bunga terhadap seseorang. Pada studi pertama, diketahui bahwa bunga mempengaruhi perilaku-perilaku positif. Wanita yang menerima bunga akan memperlihatkan senyum *Duchenne* atau senyum yang benar-benar jujur. Dan, perasaan positif itu masih dilaporkan oleh sampel hingga 3 hari sesudahnya. Pada studi kedua, wanita dan pria yang menerima bunga ketika berada di lift lebih memiliki sikap sosial yang positif ketimbang stimulus lainnya. Pada studi ketiga, para wanita berusia di atas 55 tahun akan memperlihatkan suasana emosional yang positif. Dan yang menakjubkan adalah bahwa memori episodik dari wanita-wanita 55 tahun akan kembali meningkat.

Periset dari Rutgers University, New Jersey, Haviland-Jones dan McGuire menemukan bahwa orang-orang yang menerima bunga cenderung menjadi lebih hangat dan lekat dengan sosok pemberinya. Bahasa nonverbal seperti melangkah lebih dekat kepada si pemberi dan menelengkan kepala dianggap kedua periset ini sebagai isyarat suasana hati seseorang menjadi lebih baik setelah menerima bunga. Sementara, orang yang memberikan bunga menurut observasi Haviland-Jones dan McGuire terlihat lebih bahagia, dianggap lebih sukses dan merupakan orang yang supel.

Lebih lanjut seperti dilansir *Rutgers Magazine*, Haviland-Jones menyatakan bahwa bunga tidak ubahnya dengan hewan peliharaan yang mampu mereduksi level stres seseorang. Sementara, hasil pengamatan lain menunjukkan, pemberian bunga kepada pasien-pasien pascaoperasi di rumah sakit membuat mereka lebih sedikit memerlukan obat pereda nyeri, memperlihatkan tekanan darah sistolik dan denyut nadi yang lebih rendah, serta kecemasan dan keletihan yang lebih sedikit. Efek-efek semacam ini dimungkinkan oleh adanya kondisi mental yang lebih baik setelah menerima bunga. Maka, tak heran jika ada yang mengatakan bahwa obat terbaik bagi pasien adalah situasi psikologis yang baik sebagaimana ingin disampaikan oleh film *Patch Adams* (1998).

Hasil penelitian itu menyimpulkan bahwa bunga memiliki manfaat jangka panjang dalam mempengaruhi emosi dan sikap sosial yang positif serta meningkatkan memori episodik. Peneliti menyarankan agar bunga tidak hanya dijadikan hiasan saja tetapi sebaiknya juga digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat secara psikologis.

Dengan memadukan bunga dengan aksesoris kalung maka diharapkan dapat timbul sebuah produk kreatif yang tidak hanya menunjang penampilan namun juga memberikan efek psikologis positif terhadap yang memakai maupun melihat serta membuat keindahan Bunga tersebut dapat selalu dilihat tanpa khawatir layu.

TUJUAN PERANCANGAN

Tujuan perancangan produk ini yaitu untuk memberikan inovasi pengolahan bunga khususnya yang ada di Indonesia, menjadi sebuah desain kriya berupa aksesoris kalung yang fungsional sekaligus memberi kesan estetik. Selain itu, perancangan ini juga bermaksudkan untuk mengenalkan ragam flora terutama jenis bunga yang ada di Indonesia.

HASIL LUARAN

Hasil luaran dalam perancangan ini membutuhkan produk kalung dengan kombinasi bunga yang dapat menunjang penampilan. Sehingga dalam perancangannya, kalung ini merupakan gabungan antara bahan alam yaitu bunga dengan produk kimia yaitu resin untuk menunjang keawetannya. Bunga yang digunakan merupakan bunga yang terdapat di Indonesia. Dan dalam ini pula, diharapkan produk ini dapat menarik konsumen dengan memperkenalkan keanekaragaman bunga yang ada di Indonesia. Sesuai manfaat yang didapat dari bunga, diharapkan pula produk kalung ini dapat memberikan efek psikologi positif pada penggunanya.

TINJAUAN PUSAKA

***Jewelry* atau Perhiasan**

Perhiasan merupakan benda yang digunakan untuk mempercantik diri, tidak hanya itu perhiasan kerap digunakan sebagai alat ukur status sosial penggunanya. Berdasarkan bentuknya jenis-jenis perhiasan ditemukan 4 macam jenis perhiasan, antara lain :

Kalung

Kalung memiliki 2 model yaitu kalung polos dan kalung mata. Kalung polos adalah kalung yang tidak dengan liontin alias kalung yang hanya

rantainya saja. Sedangkan kalung mata adalah kalung yang sudah dibarengi dengan liontin. Untuk jenis panjang kalung dibagi menjadi 6, yaitu:

1. Collar. Kalung ini panjangnya 31-35cm sehingga pas menempel pada leher. Kalung ini cocok untuk pertemuan yang formal. Biasanya kalung model ini sudah di desain bertumpuk 2 atau 3 agar terlihat lebih menonjol.
2. Choker. Kalung ini mempunyai panjang 36-40cm. Kalung jenis ini cocok untuk penampilan casual ataupun formal.
3. Princess. Kalung jenis princess ini mempunyai panjang 43-50cm. Kalung ini lebih longgar dibandingkan dengan kalung jenis choker. Mayoritas wanita menyukai model ini karena modelnya yang dapat disesuaikan dengan acara apapun. Kalung jenis ini sangat cocok untuk wanita yang memiliki leher yang pendek.
4. Matinee. Kalung jenis ini mempunyai panjang 50-70cm dan biasanya akan jatuh tepat dibelahan dada. Penggunaan kalung ini cocok untuk pakaian casual dan untuk ke kantor.
5. Opera. Kalung jenis ini mempunyai panjang 71-86cm. Dalam penggunaannya biasanya kalung ini dilingkarkan lagi atau ditumpuk agar terlihat lebih pendek. Jenis kalung ini cocok untuk acara pesta, dan cocok untuk segala usia.
6. Rope atau lariat. Kalung jenis ini memiliki panjang sekitar 100cm, penggunaannya pun sama seperti kalung jenis opera yaitu ditumpuk agar terlihat lebih pendek. Kalung jenis ini juga bisa dijadikan gelang dengan melilitkannya pada pergelangan tangan.

Cincin

Cincin adalah perhiasan yang melingkar dijari. Banyak digunakan wanita maupun pria. Cincin sekarang sudah banyak bentuknya ada yang berbentuk polos, berukir, bertahitan berlian, permata ataupun batu akik. Bahan yang sering digunakan dalam pembuatan cincinnya pun sangat beragam, mulai dari emas, perak, tembaga, kuningan dan lain-lain.

Gelang

Gelang adalah perhiasan yang melingkar pada pergelangan tangan maupun kaki. Karena perkembangan fashion sangat pesat, gelang ini banyak macamnya. Diantaranya:

1. Charm bracelet (gelang rantai berbandul). Gelang jenis ini biasanya berbentuk rantai dan ada manik-manik atau bandul

yang lucu. Disepanjang rantai bandulnya digantung, beragam bandul yang biasa digunakan seperti huruf, binatang, dan lain-lain.

2. Bangle (gelang bangle). Gelang jenis ini sudah ada sejak dulu, disuku madura biasanya gelang ini dapat dipakai pada tangan maupun kaki. G lang bangle terbuat dari emas, namun jaman sekarang sudah banyak bahan dasar yang digunakan untuk membuat gelang.

Anting

Anting-anting biasanya digunakan pada wanita, namun karena mewabahnya style punk rock anting pun dapat dipasang pada pria. Banyak sekali jenis-jenis anting yang ada, diantaranya :

1. Teardrop: desainnya yang memanjang jadi terlihat seperti airmata yang jatuh.
2. Hoop: desainnya seperti lingkaran atau setengah lingkaran mirip seperti cincin
3. Stud / tusuk: model anting jenis ini cara memakainya dengan menembus lubang telinga. Pada ujung tusuknya diberi bantalan agar tidak terlepas.
4. Slave: anting jenis ini memanjang dari bawah daun telinga sampai atas. Membuat pemakainya lebih cantik dan menarik.

Flora di Indonesia

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, adat istiadat dan keanekaragaman flora dan fauna. Di setiap daerah di Indonesia pastinya memiliki jenis flora khas daerah tersebut. Pembahasan kali ini kita akan membahas terkait flora nusantara yang mendapat status sebagai simbol flora

nasional yang melambangkan Indonesia serta keanekaragaman hayati Indonesia. Selain itu kita kana membahas juga terkait lambang flora provinsi yang melambangkan tiap-tiap provinsi yang ada di Indonesia.

Ada pula istilah Flora Nusantara, yang merupakan flora yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia yang dimaksudkan sebagai harapan dan mamapu mewakili karakteristik bangsa dan Negara Indonesia. Indonesia memiliki tiga jenis bunga nasioanl yang ditetapkan melalui keputusan Presiden Indonesia Nomor 4/1993. Jenis bunga tersebut antara lain:

1. Bunga melati (*Jasminum sambac*) ditetapkan sebagai *Puspa Bangsa*
2. Bunga anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) ditetapkan sebagi *Puspa Pesona*
3. Bunga Padma Raksasa (*Rafflesia Arnoldii*) ditetapkan sebagai *Puspa langka*

Berdasarkan *Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 48 Tahun 1989 tanggal 1 September 1989* tentang Pedoman Penetapan Identitas Flora dan Fauna Daerah, berikut ini adalah daftar flora identitas di Indonesia:

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis semiologi komunikasi. Penelitian kualitatif adalah jenis yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungannya.

No	Nama Bunga	Gambar
1	Aceh – Bunga Jeumpa (<i>Michelia champaca</i>)	
2	Bengkulu – Rafflesia Arnoldii (<i>Rafflesia Arnoldii</i>)	
3	Gorontalo – Gofasa, gupasa (<i>Vitex cofassus</i>)	

4	Jawa Tengah – Kantil (<i>Michelia alba</i>)	
5	Jawa Timur – Sedap malam (<i>Polyanthes tuberosa</i>)	
6	Kalimantan Timur – Anggrek hitam (<i>Coelogyne pandurata</i>)	
7	Kepulauan Bangka Belitung – Nagasari (<i>Palaquium rostratum</i>)	
8	Lampung – Bunga asar (<i>Mirabilis jalapa</i>)	
9	Kepulauan Riau – Sirih (<i>Piper betle</i>)	
10	Maluku – Anggrek Larat (<i>Dendrobium phalaenopsis</i>)	
11	Maluku Utara – Cengkeh (<i>Syzygium aromaticum</i>)	

12	Sumatera Utara – Kenanga (<i>Cananga odorata</i>)	
13	Sulawesi Barat – Cempaka hutan kasar (<i>Elmerrillia ovalis</i>)	
14	Sulawesi Tenggara – Anggrek serat (<i>Dendrobium utile</i>)	

Format penelitian yang digunakan adalah eksplanansi survey. Yaitu penggabungan antara dua metode penelitian yaitu penelitian penjelasan (*explanatory research*) dan penelitian survey pada beberapa produk lampu di retail maupun rumah hunian.

Penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variable-variable melalui pengujian hipotesa. Sedangkan penelitian survey diartikan sebagai penelitian yang mengambil sampel sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Penelitian

Konsep perancangan “*Floral Necklace*” ini berasal dari Oshibana. Oshibana merupakan seni merangkai atau menghias dengan bunga atau dedaunan yang dikeringkan dengan cara ditekan. Oshibana berasal dari bahasa Jepang ‘oshi’ artinya ditekan dan ‘bana’ artinya bunga. Agak mirip dengan herbarium yang murni pengeringan bunga atau tumbuhan kering dan berwarna kecoklatan, dalam penerapannya oshibana bisa menghasilkan bunga kering yang masih berwarna aslinya.

Indonesia memiliki beragam bunga dengan tempat khas yang berbeda, dan beberapa diantaranya masuk dalam kategori dilindungi. Namun sangat disayangkan tiap daerah justru dianggap jarang dalam pembudidayaannya dan beberapa di antaranya justru hanya bisa di alam bebas.

METODOLOGI DESAIN

Tahap-tahap perancangan pada kursi ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan data berkaitan dengan bunga yang ada di Indonesia.
2. Pengumpulan data berupa kelebihan dan kekurangan produk serupa, serta mempelajari bentuk, ukuran, hingga cara kerjanya.
3. Mempelajari material bahan produk.
4. Memperkirakan target market, serta memperkirakan konsep yang akan diterapkan.
5. Analisis produk, dan perbaikan.
6. Menggabungkan semua data dan memulai proses Brainstorming.
7. Membuat visualisasi produk.
8. Proses pembuatan prototype skala 1:1. Berupa percetakan, pengeringan, dan perakitan.
9. Finishing produk dan siap melakukan pengujian kelayakan produk.

Pembuatan *floral necklace*:

Material yang digunakan, antara lain:

1. Bunga palsu, menyerupai ragam bunga yang ada di Indonesia.
2. Resin
3. Senar bening
4. Kait
5. Manik-manik berbentuk diamond berwarna *cream transparent*.

Detail *floral necklace*:

Bandul (bunga dan resin)

Bandul ini merupakan gabungan dari bunga palsu yang diresin dengan ukuran 4 x 4 cm dengan tebal 1 cm. Dan pada kalung ini menggunakan bunga palsu sebagai alternatif yang dianggap efisien dalam penggunaan bahan. Karena semakin jarang nya pembudidayaan tanaman asli tiap daerahnya dan sebagai material alam sehingga sulit dalam pemrediksiannya yang berkaitan dengan proses produksi. Dan juga Indonesia memiliki beragam bunga dengan tempat khas yang berbeda, sehingga akan mempersulit dalam pembudidayaan.

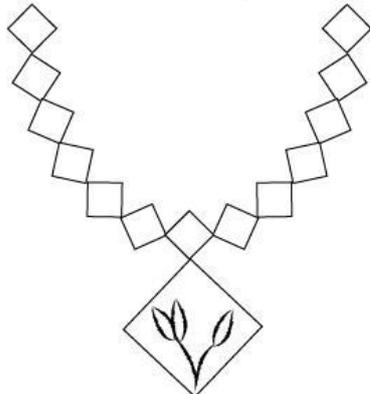
Tali kalung (senar, manik-manik, kait)

Tali kalung pada *floral necklace* ini merupakan rangkaian manik-manik berbentuk diamond dengan warna *cream transparent* yang di rangkai dengan tali senar bening. Manik-manik ini memiliki ketebalan 1 cm.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Visualisasi Tampak Produk



Gambar 1. Tampak Samping Floral Necklace



Gambar 2. Tampak Depan Floral Necklace

Prototyping



Gambar 3. Floral Necklace



Gambar 4. Detail Tali Kalung



Gambar 5. Detail Bandul

KESIMPULAN

Perancangan *floral necklace* yang merupakan penggabungan desain *jewelry* dengan memanfaatkan keragaman flora khususnya bunga yang ada di Indonesia, diharapkan dapat mempercantik pengguna dengan keidentikan antara bunga dan perhiasan yang sering digunakan sebagai benda penunjang kecantikan atau penampilan. Selain itu, dengan penggabungan ini berkaitan dengan manfaat psikologis positif yang diberikan bunga pada penggunaanya. Perancangan ini juga dapat dijadikan sebagai pengenalan ragam flora yang ada di Indonesia.

Dan pembuatannya, kalung ini menggunakan bunga tiruan sebagai alternatif yang dianggap efisien dalam penggunaan bunga yang akan digunakan. Karena semakin jarang pembudidayaan tanaman asli tiap daerahnya dan sebagai material alam sehingga sulit dalam pemrediksiannya yang berkaitan dengan proses produksi. Dan juga Indonesia memiliki beragam bunga dengan tempat khas yang berbeda, sehingga akan mempersulit dalam distribusi bahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Craft bnb, 2017, web access: 20/01/2018: <http://www.craftbnb.com/recycled-necklace/123340>
- Kebun bunga, 2014, web access: 20/01/2018 : <http://www.kebunbunga.net/jenis-tanaman-bunga/>
- Evans, J. 1989. A History of Jewellery 1100–1870 (ISBN 0-486-26122-0)
- Magfirawati. (2013). Seni Oshibana yang Mulai Diminati. (<http://dianmagfirawati.blogspot.co.id/2013/11/seni-oshibana-yang-mulai-diminati.html>)
- Oim, Lukman. (2015) Keanekaragaman Flora di Indonesia, (<http://www.biologikesehatan.com/2013/09/keanekaragaman-flora-indonesia.html>)
- Rupilu, Novie. (2012). Bunga dan Efek Psikologisnya. (http://www.kompasiana.com/noviesr/bunga-dan-efek-psikologisnya_551abeff813311b67f9de1ae)
- Wikipedia. (2016). Bunga (<https://id.wikipedia.org/wiki/Bunga>)